

**PENGARUH KOMPETENSI EMOSIONAL DAN KESIAPAN
BELAJAR *ONLINE* TERHADAP *LEARNING LOSS* PADA
PELAJAR SMA DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar

Sarjana Psikologi



DISUSUN OLEH:

RANTI RAHMAWATI 1808015004

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka:

Nama : Ranti Rahmawati

NIM : 1808015004

Program Studi : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang penulis buat dengan judul “Pengaruh Kompetensi Emosional dan Kesiapan Belajar *Online* Terhadap *Learning Loss* Pada Pelajar SMA di Masa Pandemi COVID-19” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh penulis dari bulan Februari – Juli 2022 berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Maret 2022.
2. Skripsi penulis bukan merupakan plagiasi skripsi atau karya tulis ilmiah yang telah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan skripsi atau karya tulis ilmiah orang lain.

Pernyataan Keaslian Skripsi ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan penulis bersedia bertanggung jawab jika pertanyaan saya tidak benar.

Jakarta, 14 Juli 2022



(Ranti Rahmawati)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Emosional dan Kesiapan Belajar *Online* Terhadap *Learning Loss* Pada Pelajar SMA Di Masa Pandemi COVID-19” diajukan oleh Ranti Rahmawati (NIM: 180801004) telah berhasil diperthankan di hadapan penguji serta di revisi sesuai saran tim penguji dan dosen pembimbing dalam sidang skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada hari, tanggal berikut: Kamis, 28 Juli 2022. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

TIM PENGUJI DAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Annisa Rizky Andriany, M.Psi, Psikolog.	Dosen Pembimbing	
Dra. Aisyah Ramadhani, M.Psi.	Penguji I	
Ilham Mundzir, M.Ag.	Penguji II	 04-08-2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA



Anisia Kumala, Lc, M.Psi., Psikolog.

NIDN 0301048102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* terhadap *learning loss* pada pelajar SMA di masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linier berganda yang diolah melalui SPSS. Responden penelitian yaitu 195 pelajar SMA dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dan *offline*. Alat ukur penelitian yaitu *The Short Profile of Emotional Competence (S-PEC)* untuk mengukur kompetensi emosional yang memiliki 11 item; *Online Learning Readiness Scale* yang memiliki 12 item untuk mengukur variabel kesiapan belajar *online*; *Cognitive Learning Measure* untuk mengukur *learning loss* yang memiliki 9 item pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* terhadap *learning loss* karena memiliki nilai di bawah 0,05 ($P < 0,05$).

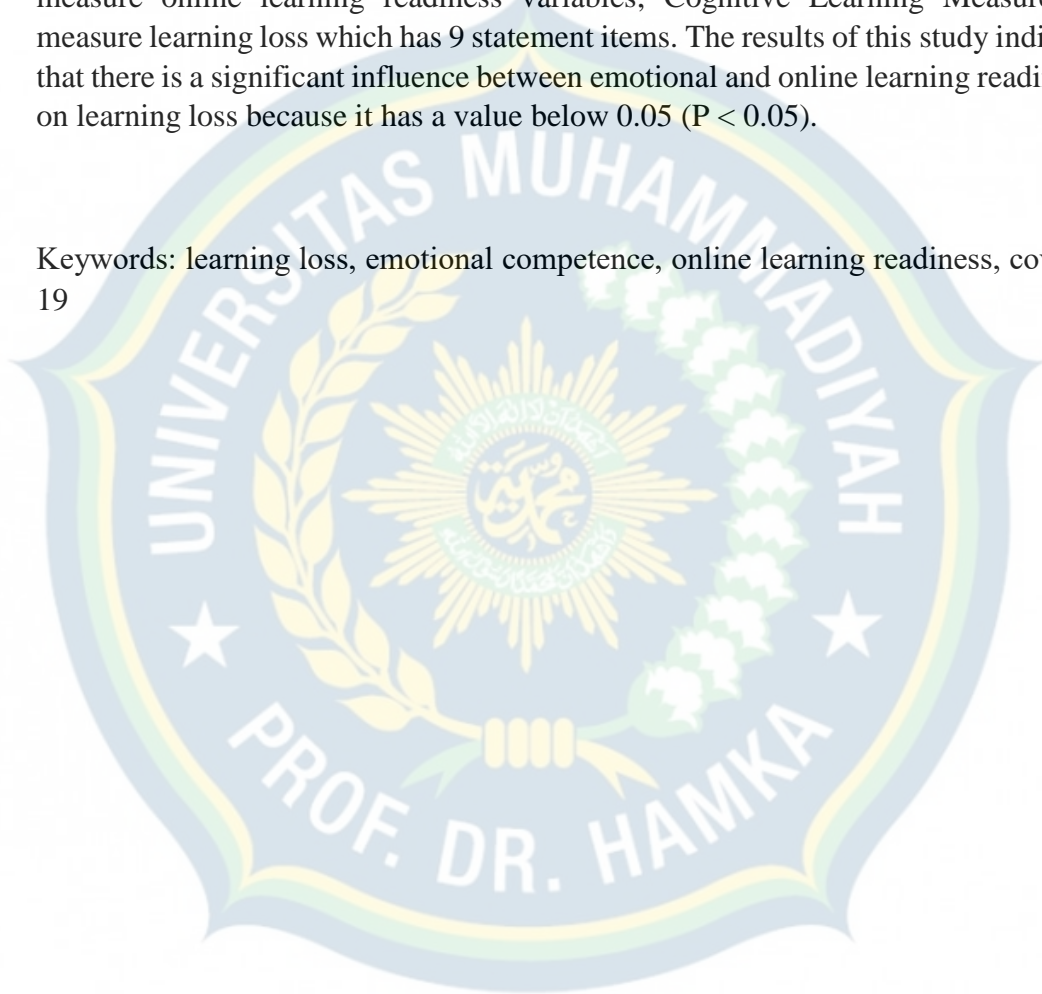
Kata Kunci: *learning loss*, kompetensi emosional, kesiapan belajar *online*, covid-19



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional competence and online learning readiness on high school students during the COVID-19 pandemic. The research uses quantitative methods with multiple linear regression tests processed through SPSS. Research respondents were 195 high school students using purposive sampling technique. The distribution of the questionnaires was carried out online and offline. The measuring instruments of this research are The Short Profile of Emotional Competence (S-PEC) to measure emotional competence which has 11 items; Online Learning Readiness Scale which has 12 items to measure online learning readiness variables; Cognitive Learning Measure to measure learning loss which has 9 statement items. The results of this study indicate that there is a significant influence between emotional and online learning readiness on learning loss because it has a value below 0.05 ($P < 0.05$).

Keywords: learning loss, emotional competence, online learning readiness, covid-19



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan selama empat tahun. Adapun judul dari pembuatan skripsi ini adalah “Pengaruh Kompetensi Emosional dan Kesiapan Belajar *Online* Terhadap *Learning Loss* Pada Pelajar SMA di Masa Pandemi COVID-19”. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Ibu Anisia Kumala, Lc, M.Psi., Psikolog. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Ibu Puti Archianti W, M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Bapak Muhammad Abdul Sani, M.KeSos. selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
5. Ibu Anissa Rizky Andriany, M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Pembimbing dan *Expert Judgement* alat ukur penelitian ini yang telah memberikan bimbingan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Yulmaida Amir, MA. selaku *Expert Judgement* alat ukur penelitian penulis.
7. Para Dosen dan Civitas Sekretariat Fakultas Psikologi UHAMKA.

8. Alm. H. Husein & Almh. Hj. Siti Zaenab serta Alm. Ia Nasria & Almh. Imas Resmana selaku kakek dan nenek dari penulis.
9. Alm. Bapak Capt. M. Ichsan Husein, M.Mar. dan Ibu Sri Priati selaku Orang Tua penulis. Hany Dahlia Warohmah saudari pertama dan Ratih Karlyna Sari selaku saudari kedua penulis serta Moh. Yusuf selaku suaminya. Kepada Adik Arya, Ayra, Roselyn, Roro dan Nilwan selaku keponakan penulis yang selalu membuat ceria.
10. Shifa Salsabila Diprastira dan Anida Zain selaku *support system* penulis.
11. Lee Jihoon dan ke-12 sahabatnya selaku *mental support* penulis yang memberikan semangat melalui karyanya dan melihat kesungguhan mereka dalam menyelesaikan pendidikannya walaupun ditengah kesibukan.
12. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat memohon saran konstruktif untuk kesempurnaannya dan memaafkan apabila terdapat kesalahan kata-kata baik berupa tulisan maupun salah pengetikan. Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Jakarta, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan	12
1.4 Manfaat	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kehilangan Belajar (<i>Learning Loss</i>)	13
2.1.1 Definsi Kehilangan Belajar (<i>Learning Loss</i>)	13
2.1.2 Komponen-Komponen Pada Kehilangan Belajar (<i>Learning Loss</i>)	16
2.1.3 Pengukuran Kehilangan Belajar (<i>Learning Loss</i>)	17

2.1.4	Faktor-Faktor Kehilangan Belajar (<i>Learning Loss</i>).....	19
2.2	Kompetensi Emosional (<i>Emotional Competence</i>).....	21
2.2.1	Definsi Kompetensi Emosional (<i>Emotional Competence</i>)	21
2.2.2	Komponen-Komponen Pada Kompetensi Emosional (<i>Emotional Competence</i>)	23
2.2.3	Pengukuran Kompetensi Emosional (<i>Emotional Competence</i>).....	25
2.2.4	Faktor-Faktor Kompetensi Emosional (<i>Emotional Competence</i>) ...	27
2.3	Kesiapan Belajar <i>Online</i> (<i>Online Learning Readiness</i>).....	29
2.3.1	Definisi Kesiapan Belajar <i>Online</i> (<i>Online Learning Readiness</i>) ...	29
2.3.2	Komponen-Komponen Kesiapan Belajar <i>Online</i> (<i>Online Learning Readiness</i>).....	31
2.3.3	Pengukuran Kesiapan Belajar <i>Online</i> (<i>Online Learning Readiness</i>)	32
2.3.4	Faktor-Faktor Kesiapan Belajar <i>Online</i> (<i>Online Learning Readiness</i>)	34
2.4	Dinamika Penelitian	35
2.5	Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
3.2	Identifikasi Variabel	40
3.3	Definisi Operasional	40

3.4 Populasi dan Sampel.....	41
3.5 Metode Pengumpulan Data	42
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.2 Instrumen Penelitian	42
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.6.1 Uji Validitas	44
3.6.2 Uji Reliabilitas	47
3.7 Teknik Analisa Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
4.1 Gambaran Subjek Penelitian	51
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	53
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.4 Hasil Uji Tambahan.....	58
BAB V KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Diskusi	69
5.3 Saran	74
5.3.1 Saran Teoritis	74
5.3.2 Saran Praktis	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print The Short Profile of Emotional Competence (S–PEC)</i>	43
Tabel 3.2 <i>Blue Print McVay Readiness for Online Learning questionnaire</i>	44
Tabel 3.3 <i>Blue Print Cognitive Learning Measure</i>	44
Tabel 3.4 Uji Validitas <i>The Short Profile of Emotional Competence (S–PEC)</i>	45
Tabel 3.5 Uji Validitas <i>McVay Readiness for Online Learning questionnaire</i>	46
Tabel 3.6 Uji Validitas <i>Cognitive Learning Measure</i>	47
Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas Guilford.....	47
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Seluruh Item S–PEC	48
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Item Valid S–PEC.....	48
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Seluruh Item <i>McVay Readiness for Online Learning questionnaire</i>	49
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Item Valid <i>McVay Readiness for Online Learning questionnaire</i>	49
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Seluruh Item CLM	49

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Item Valid CLM.....	49
Tabel 4.1 Usia Responden, Tingkat Kelas & Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Domisili Sekolah & Metode Pembelajaran.....	52
Tabel 4.3 Penghasilan Orang Tua	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.5 Norma Kategorisasi.....	54
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Variabel <i>Learning Loss</i>	55
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Variabel Kompetensi Emosional	55
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Variabel Kesiapan Belajar <i>Online</i>	55
Tabel 4.9 <i>Model Summary</i> Pada Regresi Berganda Kompetensi Emosional dan Kesiapan Belajar <i>Online</i> Terhadap <i>Learning Loss</i>	56
Tabel 4.10 ANOVA Pada Regresi Berganda Kompetensi Emosional dan Kesiapan Belajar <i>Online</i> Terhadap <i>Learning Loss</i>	56
Tabel 4.11 <i>Coefficients</i> Pada Regresi Berganda Kompetensi Emosional dan Kesiapan Belajar <i>Online</i> Terhadap <i>Learning Loss</i>	57
Tabel 4.12 <i>Group Statistics</i> PJJ dan PTM Terhadap <i>Learning Loss</i>	58
Tabel 4.13 <i>Independent Samples Test</i> PJJ dan PTM Terhadap <i>Learning Loss</i>	59

Tabel 4.14 <i>Group Statistics</i> PJJ dan PTMT Terhadap <i>Learning Loss</i>	60
Tabel 4.15 <i>Independent Samples Test</i> PJJ dan PTMT Terhadap <i>Learning Loss</i>	60
Tabel 4.16 <i>Group Statistics</i> Tingkat Kelas 10 dan 11 Terhadap <i>Learning Loss</i>	61
Tabel 4.17 <i>Independent Samples Test</i> Tingkat Kelas 10 dan 11 Terhadap <i>Learning Loss</i>	62
Tabel 4.18 <i>Group Statistics</i> PJJ dan PTM Terhadap Kesiapan Belajar <i>Online</i>	63
Tabel 4.19 <i>Independent Samples Test</i> PJJ dan PTM Terhadap Kesiapan Belajar <i>Online</i>	63
Tabel 4.20 <i>Group Statistics</i> PJJ dan PTMT Terhadap Kesiapan Belajar <i>Online</i>	64
Tabel 4.21 <i>Independent Samples Test</i> PJJ dan PTMT Terhadap Kesiapan Belajar <i>Online</i>	65
Tabel 4.22 <i>Group Statistics</i> Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Belajar <i>Online</i>	66
Tabel 4.23 <i>Independent Samples Test</i> Jenis Kelamin Terhadap Kesiapan Belajar <i>Online</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami dampak COVID-19 selama dua tahun belakangan ini, awal mula penyebaran virus di Indonesia diketahui saat pertengahan tahun 2020 yang tentu saja membuat seluruh masyarakat Indonesia terkejut akan pola hidup yang baru. Akibat penyebaran COVID-19 yang berkembang pesat, menimbulkan dampak yang merugikan dari berbagai sektor pemerintahan. Salah satunya adalah sektor pendidikan di Indonesia. Dampak pada sektor pendidikan yaitu adanya perubahan kurikulum dari kurikulum tiga belas (K-13) menjadi Kurikulum Darurat. Dilansir dari REPUBLIKA.CO.ID, menurut Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, kurikulum khusus ini akan diterapkan selama masa pandemi COVID-19 dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain melaksanakan PJJ, Kemendikbudristek juga memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) apabila daerahnya memasuki zona hijau atau kuning. Pemberlakuan tiga metode pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengurangi tingkat penyebaran COVID-19 pada pelajar di Indonesia.

Seiring berjalannya pemberlakuan metode-metode tersebut, masih banyak kendala yang dikeluhkan siswa maupun guru yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keluhan yang paling dirasakan oleh salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) di daerah Depok, Jawa Barat, yaitu adanya kesusahan dalam berkomunikasi antar siswa dengan guru, kesulitan mendeteksi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dan masih banyak siswa yang

menyepelkan tugas-tugas mereka serta menganggap santai tugas sekolah tersebut. Selain itu dijelaskan pula bahwa saat PJJ berlangsung, siswa hanya mementingkan pengumpulan tugas yang diberikan saja dibandingkan mendengarkan arahan guru, sehingga saat guru telah memberikan tugas dan siswa telah menyelesaikan tugasnya. Mereka langsung mengumpulkan tugas tersebut tanpa mendengarkan arahan atau pemaparan materi yang akan dijelaskan oleh guru selanjutnya. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa langsung keluar-masuk *zoom* karena mereka merasa telah menyelesaikan tugas mereka (Wawancara pribadi, 03/22).

Keluhan lainnya yang dikeluhkan siswa ke guru, yaitu kurangnya fasilitas kuota dan banyak siswa yang tidak memiliki gawai untuk mengakses pembelajaran, “sekalinya ada HP, ya kuotanya (internet) ga ada,” ujar guru BK tersebut saat penulis melakukan wawancara secara virtual pada hari Jum’at, 4 Maret 2022. Beliau juga menjelaskan bahwa pihak guru tidak mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada, karena tidak semua kesulitan bisa di selesaikan oleh guru. Selain itu masih banyak siswa yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, salah satunya yaitu; beberapa siswa masih menyepelkan proses pembelajaran dengan tidur saat guru menyampaikan materi. Kemudian saat guru bertanya, masih banyak siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan akibat siswa tidak mendengarkan penjelasan guru mereka. Beliau juga mengatakan bahwa siswa juga malas bertanya sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik (Wawancara Pribadi, 03/22).

Beberapa keluhan guru BK tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakar Kebijakan Publik Universitas Gadjah Mada (UGM), Agustinus Subarsono. Dilansir dari JawaPos.com, Agustinus Subarsono,

mengatakan bahwa ketersediaan jaringan internet merupakan kendala utama dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan pada lima kabupaten/kota Jogjakarta di tingkat SMP dan SMA Jogjakarta. Ketidاكلancaran jaringan internet telah dikeluhkan oleh siswa, guru maupun orang tua. Permasalahan lain yang banyak dikeluhkan oleh siswa adalah biaya untuk mengakses internet dan siswa mengeluhkan bosan mengikuti pembelajaran *online*.

Berdasarkan keluhan-keluhan yang disampaikan langsung dari beberapa guru, membuktikan bahwa pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga menimbulkan kerugian dalam kinerja siswa saat proses pembelajaran berlangsung baik mental maupun fisik para siswa. Selain Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ataupun Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) juga mengakibatkan siswa mengalami tekanan mental yang memengaruhi kegiatan pembelajaran mereka. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, dkk., (2021) menyatakan bahwa sebanyak 16,61% siswa berada di kategori kesulitan mental emosional dengan persentase 19% siswa lainnya berada di kategori perbatasan antara normal dan abnormal atau siswa mengalami kesulitan mental emosional. Penelitian tersebut juga menjelaskan Jenjang Pendidikan yang diteliti yaitu tingkat SD, SMP, SMA dan SMK dengan rentang usia 9 sampai 17 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut, terbukti bahwa Jenjang Pendidikan SMA mengalami kesulitan emosional yang paling tinggi yaitu sebesar 14,12% diikuti dengan Jenjang Pendidikan SMK sebesar 13,82% (Irmawati, dkk., 2021).

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa selama melakukan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan metode Pembelajaran Campuran atau Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), diketahui bahwa siswa yang melakukan metode Pembelajaran Campuran ini mengalami kesulitan mental emosional paling tinggi dibandingkan PJJ dan PTM. Siswa yang melakukan Pembelajaran Campuran memiliki persentase sebesar 13,93%. Sedangkan, siswa yang melakukan metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memiliki persentase sebesar 13,72% dan metode Pembelajaran Jarak Jauh memiliki persentase sebesar 13,37%. Data tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran secara campuran memiliki tingkat kesulitan mental emosional paling tinggi dibandingkan dua cara pembelajaran yang lainnya. Selain itu penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi mental siswa di masa pandemi COVID-19. Terbukti dari hasil penelitian tersebut yang menjelaskan bahwa siswa berjenis kelamin perempuan cenderung mengalami kesulitan mental emosional lebih besar daripada siswa berjenis kelamin laki-laki, dengan persentase pada siswa perempuan sebesar 13,98% sedangkan siswa laki-laki sebesar 12,81% (Irmawati, dkk., 2021).

Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa siswa pada jenjang pendidikan SMA mengalami kesulitan mental yang paling tinggi yaitu sebesar 14,12% dengan usia responden yaitu 15–17 tahun (Irmawati, dkk., 2021). Temuan tersebut membuktikan bahwa masih banyak siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia berada pada tingkat kematangan emosional yang belum optimal dan sesuai perkembangan emosional usia mereka. Kematangan emosional siswa merupakan bagian dari kompetensi emosional. Kompetensi emosional adalah

bagian penting dalam proses pembelajaran karena berguna untuk mengontrol serta mengatur emosi siswa saat belajar. Kompetensi emosional siswa juga dapat dilihat dari bagaimana mereka bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar.

Fenomena yang telah terlampir sebelumnya, menunjukkan bahwa dampak langsung yang dialami siswa saat pandemi COVID-19, yaitu kontrol emosional siswa masih berada dalam tingkat yang belum optimal, serta kurangnya kesiapan fasilitas belajar yang mengakibatkan penurunan pada kinerja siswa saat pembelajaran *online*. Penurunan kinerja siswa yang terus-menerus tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kinerja mereka, secara perlahan, siswa akan memasuki fase kehilangan belajar (*learning loss*) saat pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19. Kehilangan belajar (*learning loss*) pertama kali dikenalkan oleh Cooper, dkk., (1996) dalam penelitian meta-analisisnya. Cooper, dkk., (1996) melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang tengah berlangsung di tahun tersebut, yaitu fenomena tutupnya sejumlah sekolah di beberapa negara Eropa akibat liburan musim panas. Efek pada liburan musim panas ini adalah hilangnya kemampuan berhitung dan membaca yang lebih banyak di rasakan oleh siswa saat itu. Pada penelitian tersebut menjelaskan pula bahwa kehilangan belajar saat musim panas setara dengan hilangnya satu bulan pengajaran saat sebelum liburan musim panas.

Selain itu, menurut Cooper, dkk., (1996), hilangnya kemampuan siswa dalam membaca lebih banyak dialami oleh siswa yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, sedangkan kehilangan pada keterampilan matematika dialami oleh seluruh latar belakang sosial-ekonomi siswa. Cooper, dkk., (1996) juga menjelaskan bahwa yang paling merugikan bagi siswa; yaitu

hilangnya kemampuan menghitung dan membaca simbol–simbol pada soal matematika. Menurut Cooper, dkk., (1996), adanya *learning loss* pada siswa diakibatkan oleh penutupan sekolah selama liburan musim panas dan latar belakang sosial–ekonomi yang berbeda di setiap orang tua siswa.

Learning loss yang dikemukakan oleh Cooper, dkk., (1996) dapat di analogikan dalam kasus pandemi COVID–19 ini sebagai *learning loss* di masa pandemi COVID–19. Masa pandemi COVID–19 saat ini, mengakibatkan sejumlah sekolah di Indonesia tutup sementara akibat penyebaran virus yang semakin meningkat. Kasus ini juga serupa tapi tak sama sebab kondisi yang berbeda dengan penelitian Cooper, dkk., (1996) yaitu, saat penelitian tersebut sekolah di tutup akibat liburan musim panas yang panjang sedangkan pada masa sekarang sekolah di tutup akibat pandemi COVID–19.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *learning loss* adalah hilangnya pengetahuan ataupun keterampilan yang di miliki siswa, baik secara umum maupun spesifik akibat kondisi tertentu. Sedangkan menurut *The Glossary of Education Reform*, *learning loss* merupakan istilah kehilangan belajar yang mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan spesifik maupun umum. *The Glossary of Education Reform* juga menjelaskan bahwa *learning loss* paling sering diakibatkan karena adanya kesenjangan yang diperpanjang atau ketidaksinambungan dalam pendidikan siswa. Kesenjangan ini dapat diakibatkan oleh suatu kondisi atau suatu alasan.

Selain fakta dari beberapa guru yang mengeluhkan adanya perubahan kinerja siswa dalam pembelajaran, fakta tersebut juga merupakan indikator bahwa

pendidikan di Indonesia mengalami kehilangan belajar (*learning loss*) di masa pandemi. Pernyataan ini terbukti juga dari survei yang dilakukan Bank Dunia dalam menjelaskan seberapa besar *learning loss* yang dialami Indonesia. Dilansir dari CNN Indonesia, Bank Dunia menyebutkan bahwa siswa Indonesia kehilangan 0,9 tahun atau sekitar 10 bulan masa pembelajaran di sekolah akibat pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020. Rythia Afkar, peneliti Bank Dunia untuk Indonesia menyebutkan jika masa *learning loss* lebih tinggi atau tidaknya tergantung dari efektivitas selama pembelajaran jarak jauh hingga sekolah yang telah dibuka. Rythia juga menjelaskan jika pandemi menyebabkan efektivitas dalam belajar siswa hanya mencapai 40%, persentase tersebut membuktikan bahwa kualitas belajar siswa di Indonesia terbilang rendah.

Selain itu, fenomena lain yang dapat mengakibatkan terjadinya *learning loss* pada siswa, yaitu kesiapan belajar *online* yang dimiliki siswa. Kesiapan belajar *online* dapat memengaruhi kinerja siswa dalam pembelajaran saat pandemi COVID-19. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan, fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih kurang dalam kesiapan belajar secara *online*. Kesiapan belajar *online* (*Online Learning Readiness*) adalah kesiapan siswa untuk belajar dalam lingkungan *online* atau daring (Wang, Y., dkk., 2022). Menurut Wang, Y., dkk., (2022), kesiapan belajar *online* juga didukung oleh kesiapan mental maupun kesiapan fasilitas siswa dalam belajar *online*. Kesiapan fasilitas siswa berupa koneksi internet, komputer dan kemampuan siswa dalam menggunakan *software Microsoft Office*. Sedangkan pada kesiapan mental berupa siswa mampu mengendalikan diri untuk tidak terdistraksi dengan media sosial atau *game online* dan siswa mampu mengendalikan serta memahami emosi mereka saat

belajar *online* agar dapat memiliki kinerja akademik yang baik (Wang, Y., dkk., 2022).

Bukti kurangnya kesiapan belajar *online* pada siswa saat pandemi COVID-19 di Indonesia, yaitu dari hasil wawancara penulis dengan guru BK di Depok, Jawa Barat pada hari Jum'at, 4 Maret 2022 yang menunjukkan bahwa beberapa siswa belum siap secara mental maupun fasilitas untuk belajar *online*. Pernyataan tersebut terbukti dari ketidaksiapan dalam aspek fasilitas, yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki gawai maupun kuota internet. Sedangkan pada kesiapan mental siswa, beliau menjelaskan bahwa masih banyak beberapa siswa yang terdistraksi oleh hal lain, seperti bermain gawai saat kelas *online* berlangsung, tidur saat guru sedang memaparkan materi, keluar-masuk kelas saat pemaparan materi belum selesai di jelaskan dan masih banyak beberapa siswa yang malas bertanya. Sehingga, saat diberikan pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab dan akan menghindar dengan dalih koneksi internet sedang buruk (Wawancara pribadi, 03/22).

Berdasarkan keluhan guru BK tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental saat belajar *online* siswa di masa pandemi, masih berada di bawah kesiapan mental mereka saat pembelajaran sebelum pandemi. Beliau juga mengungkapkan bahwa ketidaksiapan siswa untuk belajar *online* mengakibatkan siswa banyak yang menyepelkan proses pembelajaran, baik dari mendengarkan pemaparan materi ataupun pengerjaan tugas. Sebagai guru BK, beliau juga menyampaikan bahwa salah satu siswa yang menjabat sebagai anggota osis saat sedang melaksanakan LDKS belum mampu mengontrol emosinya dengan baik. Terbukti dari siswa tersebut mengatur teman-temannya dengan menyentak dan memarahi mereka

tanpa memikirkan tindakan tersebut akan berdampak apa di kemudian hari. Beliau juga mengatakan bahwa tindakan tersebut berasal dari ketidaktahuan siswa dalam mengontrol emosinya (Wawancara pribadi, 03/22)

Keluhan dari salah satu guru BK di Depok juga menjelaskan pernyataan Engin (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengatur emosi dengan baik, memiliki tingkat kesiapan belajar *online* yang lebih tinggi dan lebih tahan terhadap gangguan *online*, menjadikan siswa cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik dalam pembelajaran *online*. Apabila siswa memiliki kinerja akademik yang baik saat pembelajaran *online*, siswa akan terhindar dari kondisi *learning loss* selama pembelajaran *online* berlangsung (Engin, 2017). *Learning loss* di masa pandemi juga berdampak pada kemampuan siswa dalam bersosialisasi. Dilansir dari JawaPos.com, Psikolog Anak dan Remaja, Vera Itabiliana Hadiwidjojo mengakui bahwa kemampuan bersosialisasi berlangsung kurang terasah dengan baik, selain itu siswa juga merasa bosan dan kesepian.

Pada dasarnya, siswa yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas sedang mengalami puncak perkembangan pada diri mereka. Baik perkembangan dalam segi pemikiran, emosi maupun fisik mereka. Menurut psikologi perkembangan, siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas berada pada masa perkembangan remaja. Masa perkembangan ini disebut *adolescence*. Perkembangan pada remaja menurut Santrock (2012) merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, periode ini dimulai pada rentang usia 10 tahun sampai 12 tahun dan berakhir pada rentang usia 18 tahun sampai 22 tahun. Santrock (2012) menjelaskan jika pada periode ini remaja mengalami perubahan fisik yang

menonjol; seperti tinggi dan berat badan yang meningkat drastis, perubahan bentuk tubuh dan berkembangnya karakteristik seksual; seperti pembesaran payudara dan suara pada remaja laki-laki berubah menjadi lebih dalam. Pada periode ini juga, pikiran remaja menjadi lebih abstrak, logis dan idealis. Selain itu, pada periode ini juga upaya remaja dalam mencapai kemandirian dan menemukan identitas diri lebih menonjol (Santrock, 2012).

Sedangkan menurut Hurlock (2003), siswa Sekolah Menengah Atas berada pada masa perkembangan remaja madya (*middle adolescence*) yang berada di rentang usia 15–18 tahun. Menurut Hurlock (2003) pada perkembangan remaja madya, remaja sudah mampu merasakan bagaimana rasa kecemasan dan bingung akibat perubahan fisik mereka. Selain itu remaja yang berada di masa perkembangan madya juga suka menyembunyikan isi hatinya, remaja juga suka berkelompok dengan teman sebaya yang merasa sama atau senasib dengan dirinya, remaja juga lebih memerhatikan penampilan dan memiliki sikap yang tidak menentu atau labil.

Sikap labil maupun rasa kecemasan yang di rasakan remaja inilah yang perlu dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan ini dapat dipelajari dan dilatih dengan baik agar siswa dapat mengatur serta menampilkan emosi yang sesuai dengan situasinya. Pengelolaan ini merupakan bagian dari kompetensi emosional (*emotional competence*). Kompetensi emosional ini juga berguna dalam proses pembelajaran *online* yang dilakukan saat pandemi COVID–19, yaitu menyiapkan mental saat belajar. Kompetensi emosional (*emotional competence*) adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan, mengatur dan memahami emosi (Wang, Y., dkk., 2022). Menurut Wang, Y., dkk., (2022) perlu memberikan

perhatian khusus pada *emotional competence* remaja selama masa pandemi COVID-19 karena dua alasan utama, yaitu: pertama, *emotional competence* siswa merupakan faktor penting dalam kinerja akademik dan fungsi efektif untuk masa dewasa yang dikembangkan melalui sosialisasi saat remaja; kedua, *emotional competence* merupakan kebutuhan mendesak bagi remaja untuk menghadapi tekanan emosional ekstra yang disebabkan oleh COVID-19, seperti pengalaman sakit, kehilangan kerabat, kesulitan keuangan selama pandemi serta perasaan cemas, depresi dan sedih (Wang, Y., dkk., 2022).

Wang, Y., dkk., (2022) juga menjelaskan bahwa remaja yang memiliki *emotional competence* tinggi akan mampu mengelola emosinya agar dapat mengurangi masalah kesehatan mental pada diri mereka dan memiliki kinerja akademik yang baik di usia remaja serta dewasa awal. Sedangkan, remaja yang memiliki *emotional competence* rendah akan memiliki peningkatan pada masalah kesehatan mental dan secara perlahan akan mengganggu prestasi akademik (Wang, Y., dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* diduga memiliki kaitan dan berpengaruh terhadap *learning loss* di masa pandemi COVID-19 pada siswa maupun siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka, penelitian selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah melihat pengaruh kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* terhadap *learning loss* pada pelajar SMA di masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* terhadap *learning loss* pada pelajar SMA di masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* terhadap *learning loss* pada pelajar SMA di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis, yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan psikologi, terutama dalam bidang psikologi pendidikan.
- b. Manfaat Praktis, yaitu untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru terkait pengaruh kompetensi emosional dan kesiapan belajar *online* terhadap *learning loss* pada pelajar SMA di masa pandemi COVID-19. Selain itu, manfaat bagi para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan tambahan untuk memahami tentang kompetensi emosional, kesiapan belajar *online* dan *learning loss* di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah N, Zahroh C, Khamida K, Budury S, Nurjanah S, Hasina SN, Wardhany SE. (2021). Emotional Intelligence and Self-efficacy as Predictor Factors of Student Resilience in Online Learning during Pandemic Era. *Open Access Maced J Med Sci.* 9(T5), 40-43.
<https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/7854>.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, J. (2004). An investigation of relationships among instructor immediacy and affective and cognitive learning in the online classroom. *The Internet and Higher Education, Vol 7, Issue 1*, 1-13. DOI:10.1016/j.iheduc.2003.11.006.
- Brasseur S, Grégoire J, Bourdu R, Mikolajczak M (2013) The Profile of Emotional Competence (PEC): Development and Validation of a Self-Reported Measure that Fits Dimensions of Emotional Competence Theory. *PLoS ONE* 8(5): e62635. DOI:10.1371/journal.pone.0062635.
- Buzdar, M. A., Ali, A., & Tariq, R. U. H. (2016). Emotional Intelligence as a Determinant of Readiness for Online Learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(1).
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i1.2149>.
- Chan, C. C., Tsui, M. S., Chan, M. Y., & Hong, J. H. (2002). Applying the Structure of the Observed Learning Outcomes (SOLO) Taxonomy on Student's Learning Outcomes: an empirical. *Assessment & Evaluation in Higher Education, Vol. 27, No. 6*, 511-527. DOI: 10.1080/0260293022000020282.
- Cooper, H., Nye, B., Charlton, K., Lindsay, J., & Greathouse, S. (1996). The Effects of Summer Vacation on Achievement Test Scores: A Narrative and Meta-Analytic Review. *Review of Educational Research* 6, Vol. 66, No. 3, 227-268. DOI: <https://doi.org/10.2307/1170523>.
- Engin, M. (2017). Analysis of Students' Online Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level. *Universal Journal of Educational Research* 5(12A), 32-40. DOI: 10.13189/ujer.2017.051306.
- Firat, M., & Bozkurt, A. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*. DOI: <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1786772>.
- Forson, I. K., & Vuopala, E. (2019). Online Learning Readiness: Perspective Of Students Enrolled In Distance Education In Ghana. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning, Volume 7, Issue 4*.
<https://www.tojdel.net/journals/tojdel/articles/v07i04/v07i04-03.pdf>

- Frisby, B. N. (2019). The Influence of Emotional Contagion on Student Perceptions of Instructor Rapport, Emotional Support, Emotion Work, Valence, and Cognitive Learning. *Communication Studies*, 1-15. DOI: 10.1080/10510974.2019.1622584.
- Frisby, B. N., & Martin, M. M. (2010). Instructor-Student and Student-Student Rapport in the Classroom. *Communication Education* Vol. 59, No. 2., 146-164. DOI: 10.1080/03634520903564362.
- Frymier, A. B., & Houser, M. L. (1999). The revised learning indicators scale. *Communication Studies*, 50:1, 1-12. DOI: 10.1080/10510979909388466
- Geven, K., & Hasan, A. (2020). Learning Losses In Pakistan Due To Covid-19 School Closures: A Technical Note On Simulation Results. *World Bank Group*. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/34659>.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gupta, S., & Jawanda, M. K. (2020). The impacts of COVID-19 on children. *Acta Paediatrica* Volume 109, Issue 11, 2181-2183. DOI: <https://doi.org/10.1111/apa.15484>.
- Hung, M.-L., Chou, C., Chen, C.-H., & Own, Z.-Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers & Education*, 55, 1080-1090. DOI: 10.1016/j.compedu.2010.05.004.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Istiwidiyanti, Soedjarwo (terj). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indonesia, C. (2021, September 18). *Bank Dunia Soroti Learning Loss RI Akibat Pandemi*. Dilansir dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917131430-20-695727/bank-dunia-soroti-learning-loss-ri-akibat-pandemi>.
- Irmawati, A., Martono, S. F., & Noviyanti. (2021). Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Siswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/risalah_kebijakan/detail/313730/mendorong-peningkatan-kesejahteraan-psikologis-siswa-selama-pandemi-covid19.
- JawaPos.com. (2020, Agustus 5). *Ketersediaan Internet Jadi Kendala Pembelajaran Jarak Jauh*. Dilansir dari JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/nasional/05/08/2020/ketersediaan-internet-jadi-kendala-pembelajaran-jarak-jauh/>.

- JawaPos.com. (2022, Januari 23). Psikolog Akui Skill Siswa Berkurang Selama PJJ, PTM 100 Persen Tepat. Dilansir dari JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/23/01/2022/psikolog-akui-skill-siswa-berkurang-selama-pjj-ptm-100-persen-tepat/?page=1>.
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Educational Researcher*, Vol. 49 No. 8, 549–565. DOI: 10.3102/0013189X20965918.
- Kurino, Y. D. (2015). Pengaruh Contextual Teaching & Learning Dan Direct Intruction Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume I, No. 1, 6.
- Lestari, P. A. (2015). The Effect Of Emotional Intelligence On Students' Academic Achievement (Study on Accounting Students of Brawijaya University). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 4, No 1*.
- McCroskey, J. C., Sallinen, A., Fayer, J. M., Richmond, V. P., & Barraclough, R. A. (1996). Nonverbal Immediacy And Cognitive Learning: A Cross-Cultural Investigation. *Communication Education*, Volume 4S, 200-2011. DOI: <https://doi.org/10.1080/03634529609379049>.
- Mikolajczak, M., Brasseur, S., & Fantini-Hauwel, C. (2014). Measuring intrapersonal and interpersonal EQ: The Short Profile of Emotional Competence (S-PEC). *Personality and Individual Differences Volume 65*, 42-46. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.023>.
- Mikolajczak, M. (2009). Going Beyond the Ability-Trait Debate: The Three-Level Model of Emotional Intelligence. *Electronic Journal of Applied Psychology*. 5(2), 25-31. DOI: 10.7790/ejap.v5i2.175.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Reform, T. G. (2013, Agustus 29). *Learning Loss*. Dilansir dari The Glossary of Education Reform: <https://www.edglossary.org/learning-loss/#:~:text=The%20term%20learning%20loss%20refers,discontinuities%20in%20a%20student's%20education>.
- REPUBLIKA.CO.ID. (2020, Juli 02). *Nadiem Jelaskan Tiga Fokus Perubahan Kurikulum Masa Pandemi*. Dilansir dari REPUBLIKA.CO.ID: <https://www.republika.co.id/berita/qctu2d284/nadiem-jelaskan-tiga-fokus-perubahan-kurikulum-masa-pandemi>.
- Richmond, V. P., McCroskey, J. C., Kearney, P., & Plax, T. G. (1987). Power in the classroom VII: Linking behavior alteration techniques to cognitive learning. *Communication Education* 36:1, 1-12. DOI: 10.1080/03634528709378636.

- Rohmah, E., & Mukhlis. (2021). The Relationship Between Emotional Intelligence and Students Learning Achievement. *Thinking Skills and Creativity Journal Volume 4, Number 2, 57-61.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ>.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Benedictine Widiyasinta (terj). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seniati, L., Yulianto, & A., & Setiadi, & B. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: INDEKS.
- Simal, F., Mahulauw, D., Leasa, M., & Batlolona, J. R.(2022). Self Awareness and Mitigation of Learning Loss on Students' Science Learning Outcomes During the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 239–246. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1172>.
- Smith, P. J. (2000). Preparedness for flexible delivery among vocational learners. *Distance Education*, 21:1, 29-48. DOI: 10.1080/0158791000210103.
- Smith, P. J. (2005). Learning Preferences and Readiness for Online Learning. *Educational Psychology*, Vol. 25, No. 1, 3-12.
- Smith, P. J., Murphy, K. L., & Mahoney, S. E. (2003). Towards Identifying Factors Underlying Readiness for Online Learning: An Exploratory Study. *Distance Education*, 24:1, 57-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/01587910303043>.
- Solihat, A. N., Sadiyah, A., & Gumilar, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Learning Loss dan Implikasinya terhadap Learning Outcome. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12 No.1 , 12-22. DOI: <https://doi.org/10.24036/011167270>.
- Sovayunanto, R. (2022). Learning Loss Dan Faktor-Faktor Penyebab Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Toscano-Hermoso, M. D., Ruiz-Frutos, C., Fagundo-Rivera, J., Gómez-Salgado, J., García-Iglesias, J. J., & Romero-Martín, M. (2020). Emotional Intelligence and Its Relationship with Emotional Well-Being and Academic Performance: The Vision of High School Students. *Children*, 7(12), 310. MDPI AG. Dikutip dari <http://dx.doi.org/10.3390/children7120310>.
- Turner, K. L., Hughes, M., & Presland, K. (2020). Learning Loss, a Potential Challenge for Transition to Undergraduate Study Following COVID19

School Disruption. *Journal of Chemical Education* 2020 97 (9), 3346-3352.
DOI: 10.1021/acs.jchemed.0c00705.

Wang, Y., Xia, M., Guo, W., Xu, F., & Zhao, Y. (2022). Academic performance under COVID-19: The role of online learning readiness and emotional competence. *Current Psychology*. DOI: <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02699-7>.

Zhdanov, S. P., Baranova, K. M., Udina, N., Terpugov, A. E., Lobanova, E. V., & Zakharova, O. V. (2022). Analysis of Learning Losses of Students During the COVID-19 Pandemic. *Contemporary Educational Technology*, 14(3), 369. DOI: <https://doi.org/10.30935/cedtech/11812>.

